

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari sebuah pendidikan secara umum telah kita ketahui bersama bahwa memang salah satu arahan utamanya adalah mendewasakan siswa, sehingga di masa depan nanti mereka siap menjalani hidupnya secara mandiri. Banyak tantangan yang akan mereka temui, namun melalui pendidikanlah kita bisa memupuk modal dasar dalam menghadapi segala permasalahan yang ada.

Saat siswa melewati masa dewasanya yang menuntut mereka untuk menuangkan segala kapasitas yang ada dalam dirinya agar dapat bertahan hidup, maka tidak ada toleransi sedikitpun bagi semuanya tanpa terkecuali termasuk di dalamnya para siswa dengan kebutuhan khusus. Semua orang akan berusaha melakukan apa yang mereka bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perlu kita sadari untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sesuai harapan tidaklah mudah, perlu berbagai kiat khusus yang menuntut keterampilan diri dalam mencari dan mencoba berbagai strategi yang tepat. Berdasarkan itulah kita sebagai para pendidik harus berusaha keras untuk menanamkan benih keterampilan dalam diri siswa sehingga mereka mampu menumbuhkembangkan benih tersebut menjadi aktivitas nyata yang membuahkan hasil. Tentu saja hasil tersebut merupakan hal berharga yang bermanfaat bagi kehidupannya.

Selama pelaksanaan pembelajaran di sekolah tentu saja para guru sudah berusaha memberikan upaya-upaya terbaik yang bisa dilakukan guna memenuhi kebutuhan siswanya dalam mempersiapkan diri untuk masa depannya. Salah satunya adalah dengan memberikan berbagai pembelajaran mengenai *life skill* yang menuntut keterampilan seperti memasak, menjahit, menyulam, ilmu komputer, atau bahkan perbengkelan. Tentu berbagai kendala yang muncul baik dari pribadi siswa, guru, atau lingkungan sekitar pun sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran keterampilan tersebut.

Kini yang menjadi perhatian khusus peneliti pada salah satu komponen keterampilan adalah kemampuan menjahit siswa. Disini peneliti lebih menekankan pada keterampilan siswa dalam memanfaatkan kemampuan menjahit yang sudah dimilikinya. Hal ini disesuaikan dengan program keterampilan di sekolah dimana siswa diajarkan dan dilatih menjahit sampai menghasilkan karya.

Terlebih saat kita dihadapkan pada anak berkebutuhan khusus, diperlukan banyak cara agar proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan harapan. Misalnya kita tidak mungkin memaksa siswa yang motivasi belajarnya sedang menurun untuk membuat karya dari hasil jahitannya. Guru harus berupaya keras mencari strategi dan berbagai macam metode agar siswa mengikuti pembelajaran sebaik mungkin. Dengan anggapan akan situasi pembelajaran seperti itu dilapangan, maka peneliti memikirkan salah satu solusi untuk mengurangi resiko tersebut yaitu menggunakan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menjahit.

Karena fokus subjek penelitian yang diambil peneliti adalah siswa tunarungu khususnya kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura, maka sangat jelas bahwa siswa yang akan diteliti adalah siswa yang memiliki hambatan pendengaran dimana tentu kemampuan fisik yang menjadi modal dasar agar seseorang dapat menjahit tidaklah terganggu. Sedangkan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel digunakan dalam penelitian ini sebagai salah satu media untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menjahit sehingga para siswa nantinya akan dapat membuat berbagai karya nyata sesuai dengan ide dan gagasan yang muncul berdasarkan imajinasi mereka.

Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan jika penelitian ini dilaksanakan adalah dengan menjahit berbahan kain flanel ini siswa bisa lebih terampil dan tidak segan dalam menuangkan apa yang ada dalam pikirannya menjadi sebuah karya. Pada proses kegiatannya pun setiap detil penyelesaian karya tentu melatih kemampuan motorik halus siswa mulai dari menggunting sesuai pola, menggerakkan jarum dengan berbagai jenis tusuk, dan menghias karya. Tidak lupa bahwa dengan hasil karya yang dibuat, siswa termotivasi untuk terus mengembangkan diri sampai karyanya diakui masyarakat sehingga bisa menjadi modal dasar untuk membuka lapangan pekerjaan bagi diri sendiri. Pada akhirnya pembelajaran yang diberikan akan memberikan manfaat dan kemudahan yang lebih bagi siswa. Namun tetap pembelajaran yang direncanakan peneliti memerlukan banyak persiapan sematang mungkin. Peneliti harus mengemas serapi dan sekreatif mungkin agar dapat menyentuh hati siswanya. Sehingga terbentuk pola kerjasama yang baik dan tujuan dari penelitian inipun bisa tercapai.

Leny Kurniasih, 2012

Peningkatan Keterampilan Menjahit Berbahan Kain Flanel Pada Anak Tunarungu Kelas IX (Sembilan) SLB-B Sukapura

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Identifikasi Masalah

Menurut Riduwan (2005:4), identifikasi masalah pada umumnya mendeteksi, melacak, menjelaskan aspek permasalahan yang muncul dan berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui kemampuan menjahit berbahan kain flanel.
2. Mengetahui proses praktikum menjahit berbahan kain flanel.
3. Mengetahui meningkat atau tidaknya keterampilan menjahit berbahan kain flanel.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah diperlukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak melenceng kemana-mana.

Pada penelitian ini, peneliti membatasi hanya pada:

1. Menjahit berbahan kain flanel yang diajarkan adalah meliputi bentuk-bentuk boneka binatang yakni jerapah, tikus, anjing, berang-berang, dan buaya.
2. Keterampilan menjahit yang diukur pada penelitian ini meliputi kemiripan dan kerapihan hasil karya yang dibuat siswa, serta diakhir adalah kemampuan siswa dalam menciptakan satu boneka dengan desain yang baru.

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan pada bagian sebelumnya, maka penulis mencoba merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“ Adakah peningkatan keterampilan menjahit pada siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura setelah diberikan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel?”

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan yang didasari dan direncanakan mempunyai tujuan-tujuan yang ingin diraih serta nilai kegunaan yang dipetik. Adapun tujuan dan kegunaan penulisan yang dimaksud dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

a. Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengaruh pembelajaran menjahit berbahan kain flanel terhadap keterampilan menjahit siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura.

b. Khusus

Sedangkan secara khususnya penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui pengaruh pembelajaran menjahit berbahan kain flanel terhadap ketepatan siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura dalam menggunting sesuai pola boneka bentuk binatang.
- 2) Mengetahui pengaruh pembelajaran menjahit berbahan kain flanel terhadap kerapihan siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura dalam menjahit boneka bentuk binatang.
- 3) Mengetahui perkembangan siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura setelah diberikan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel.
- 4) Mengetahui keefektifan pembelajaran menjahit berbahan kain flanel terhadap keterampilan menjahit siswa tunarungu kelas IX (sembilan) SLB-B Sukapura.

2. Kegunaan Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan baik ketika dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, dan peneliti berharap besar bahwa hasil dari penelitian ini dapat berguna pada ranah:

- a. Pendidikan Luar Biasa: Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan bagi perkembangan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan vokasional siswa khususnya menjahit.

- b. Sekolah Luar Biasa, Klinik, Yayasan, dan berbagai instansi yang terkait:
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, terapis, dan berbagai disiplin profesi yang terlibat didalamnya guna mengupayakan pelayanan secara maksimal terhadap anak berkebutuhan khusus.
- c. Orang tua, keluarga, kerabat, dan lingkungan sekitar anak berkebutuhan khusus: sebagai bahan masukan bagi semua pihak yang berada disekitar kehidupan anak berkebutuhan khusus agar dapat membantu anak dalam mengembangkan keterampilan, imajinasi, berbagai keterampilan dan kemampuan akademik secara maksimal. Memberikan kesempatan seluas mungkin agar anak mampu menambah pengalaman-pengalaman yang bermanfaat dalam kehidupannya.